
Analisis Persepsi Jamaah Masjid di Kecamatan Gondokusuman Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS

Hafifuddin, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia.

Rofiul Wahyudi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia.

Abstract

This study aims to analyze the congregation of the mosque in the decision to use QRIS against ZIS and to find out which variable has the most influence on the decision to use QRIS against ZIS. The research method used is a quantitative method. Respondents in this study were mosque congregations in the Gondokusuman sub-district. The population in this study were all mosques in Gondokusuman District. The sampling technique used was purposive sampling and a sample of 100 respondents was obtained. The data collection technique uses a questionnaire which is distributed to mosque congregations who carry out non-cash transactions in the form of QRIS. Methods of data analysis using multiple linear regression analysis, hypothesis testing (t test and F test), and test the coefficient of determination (R²). The results of this study show that partially and simultaneously the convenience variable and the benefit variable have a positive and significant effect on the decision of the congregation of mosques in the Gondokusuman sub-district in using QRIS as a ZIS transaction tool. Simultaneously, the convenience variable and benefits variable influence the decisions of mosque congregations in the Gondokusuman sub-district in using QRIS as a tool for ZIS transactions with an effect size of 26.6%.

Keywords: QRIS, Convenience, Benefits, Decision

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jamaah masjid dalam keputusan penggunaan QRIS terhadap ZIS dan untuk mengetahui variabel apakah yang paling berpengaruh terhadap dalam keputusan penggunaan QRIS terhadap ZIS. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Responden dalam penelitian ini adalah jamaah masjid yang berada di kecamatan Gondokusuman. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masjid di Kecamatan Gondokusuman Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh sampel penelitian sejumlah 100 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang dibagikan pada jamaah masjid yang melakukan transaksi non tunai dalam bentuk QRIS. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, uji hipotesa (uji t dan uji F), dan uji koefisien determinasi (R²). Hasil dari penelitian ini menunjukkan Secara parsial dan simultan variabel kemudahan dan variabel manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan jamaah masjid di kecamatan Gondokusuman dalam penggunaan QRIS sebagai alat transaksi ZIS. Adapun secara simultan variabel kemudahan dan variabel manfaat berpengaruh terhadap keputusan jamaah masjid di kecamatan Gondokusuman dalam penggunaan QRIS sebagai alat transaksi ZIS dengan besaran pengaruhnya 26,6%.

Kata Kunci: QRIS, Kemudahan, Manfaat, Keputusan

Corresponding author: rofiul.wahyudi@pbs.uad.ac.id

PENDAHULUAN

Quick Response Code Indonesian Standard atau biasa disingkat QRIS (dibaca KRIS) adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya (Nainggolan et al., 2022). QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) adalah suatu fenomena yang terjadi di karenakan perkembangan zaman sangat pesat, penggunaan teknologi juga semakin berkembang pesat. Begitu juga di Indonesia yang saat ini sudah memasuki era digital ditandai dengan peningkatan penggunaan internet oleh masyarakat.

Teknologi tidak dapat dipisahkan dan telah berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Teknologi dimanfaatkan untuk pengembangan infrastruktur perusahaan dan pemerintahan agar menjadi lebih efisien dan menghasilkan pelayanan yang lebih baik bagi para penggunanya. (Azzahroo & Estiningrum, 2021) Apalagi disaat dunia sedang dilanda dengan wabah virus yang sangat cepat menyebar dan wabah ini menimbulkan efek pengurangan interaksi sosial antar manusia, di antaranya mengurangi pertemuan fisik, tatap muka termasuk dalam meminimalkan kontak fisik dalam bertransaksi (Santika et al., 2022). Perkembangan teknologi yang semakin canggih memudahkan kita dalam memenuhi berbagai macam kebutuhan dengan mudah salah satunya adalah QRIS yaitu sebuah sistem yang berbasis uang NON tunai atau uang elektronik sehingga kita juga dapat menghindari kotak fisik dari orang-orang disekeliling yang terkena wabah penyakit.

QRIS hadir memberikan solusi pembayaran digital yang mudah, cepat, praktis dan aman dalam berbagai transaksi, terutama baik untuk transaksi kegiatan ibadah keagamaan di masjid. Dengan adanya QRIS di masjid, pemamfaatannya tidak hanya digunakan sebagai sedekah akan tetapi juga untuk zakat, infak, dan wakaf bahkan untuk menggalang dana sosial masyarakat agar bisa dimanfaatkan secara produktif dengan baik. Di era saat ini banyak masyarakat muslim bersedekah di masjid dalam bentuk tunai sehingga menyusahakan para pengurus mesjid dalam pencatatan dan dapat menimbulkan ketidakjelasan dalam pengelolanya. Dengan kehadiran QRIS mampu membuat transaksi lebih transparan dan mudah bagi yang bersedekah maupun pengelola keuangan masjid.

Contoh di Kecamatan Gondokusuman rata-rata telah menggunakan QRIS dalam bentuk scan barcode sehingga dapat memudahkan para jamaah untuk bertransaksi amal, salah satu kelebihanannya adalah apabila jamaah memiliki jumlah nominal uang yang tidak bisa di tarik pada ATM, maka mereka dapat langsung bersedekah dengan jumlah berapapun, Itu semua juga tidak luput dari dukungan oleh pihak BSI di kecamatan Gondokusuman yang telah memberikan fasilitas dan memudahkan masjid untuk melakukan pembukaan rekening masjid sekaligus gratis pembuatan QRIS. Dalam daftar Kemenag di Kecamatan Gondokusuman memiliki masjid dengan jumlah 63 Masjid adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Masjid yang sudah disosialisasi penggunaan dan sudah menggunakan QRIS dengan jumlah 10 Masjid.

BSI telah membuat program mitra kerja sama antara masjid untuk menumbuhkan pengembangan transaksi non tunai atau uang elektronik sesuai dengan perkembangan zaman dengan melakukan sosialisasi terhadap pengurus masjid yang dilaksanakan oleh pihak marketing Bank dengan cara memfasilitasi pembuatan rekening masjid sekaligus pembuatan QRIS.

Dengan adanya teknologi QRIS harapanya dapat membantu pengurus masjid lebih mudah dalam mengelola keuangan masjid, karena dengan adanya teknologi QRIS yang di tawarkan pada masyarakat/jamaah masjid dalam melakukan transaksi menggunakan sistem QR Code dapat memberikan berbagai manfaatnya, sebagai berikut : 1). Secara cepat dan mudah di pahami, 2). Transaksi tidak usah di lakukan secara cash, 3) transaksi QR Code bisa dilakukan dimana saja, 4). Menghemat waktu, dan lain-lainya.

Transaksi menggunakan QRIS mempunyai beberapa keunggulan bagi customer yaitu tidak perlu membawa uang tunai, transaksi berlangsung dengan cepat dan seketika (real time) dan tidak membutuhkan banyak akun PJSP (dompet digital). Bagi merchant adopsi QRIS berpotensi untuk meningkatkan efektivitas jamaah dalam beramal karena bisa menerima pembayaran berbasis QR Code apapun, mengurangi biaya pengelolaan kas, terhindar dari uang palsu, tidak perlu menyediakan uang kembalian, transaksi tercatat otomatis, memudahkan rekonsiliasi dan berpotensi mencegah tindak kecurangan dari pembukuan transaksi tunai (Budiarsih & Sony, 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Analisis Persepsi Jamaah Masjid Di Kecamatan Gondokusuman Terhadap Penggunaan Qris (Quick Response Code Indonesian Standard)

Kajian Pustaka

Quick Response Code Indonesian Standard

Pada tanggal 1 Januari 2020, Bank Indonesia resmi merilis standar untuk penggunaan kode QR Indonesia dengan nama Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS). Merchant yang selalu menyediakan banyak kode QR dari berbagai penerbit ketika pelanggan ingin bertransaksi non-tunai merupakan latar belakang diluncurkannya kanal pembayaran ini. Penggunaan QRIS ini dapat diterapkan pada aplikasi-aplikasi pembayaran yang telah terinstall di smartphone dan terhubung dengan koneksi internet. Aplikasi-aplikasi yang dimaksud ialah e-wallet (dari penerbit perbankan maupun non perbankan) yang digunakan sebagai instrumen pembayaran berbasis server yang sudah mendapatkan izin dari Bank Indonesia (www.bi.go.id).

Peresmian penggunaan QRIS sebagai QR media pembayaran penggunaan uang elektronik ini merupakan bentuk nyata dukungan pemerintah terhadap revolusi sistem pembayaran Indonesia di era digital seperti sekarang. Peluncuran QRIS digadang-gadang menjadi sarana pembayaran wajib berbasis QR dari seluruh aplikasi pembayaran QR di Indonesia. (Bank Indonesia). QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard) adalah standar QR Code pembayaran untuk sistem pembayaran non tunai atau uang elektronik Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) (www.bi.go.id)

Persepsi kemudahan

Menurut Rajendra Prasada Bangkara dan Ni Putu Sri Harta Mimba menjelaskan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan (Perception ease of use) merupakan kepercayaan seseorang dimana dalam penggunaan suatu sistem baru dapat dengan mudah digunakan dan dipahami. (Bangkara & Mimba, 2016)

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan merupakan kepercayaan seseorang dimana penggunaan sesuatu dapat dengan mudah untuk digunakan dan dipahami sehingga akan meringankan pekerjaan penggunanya.

Indikator persepsi kemudahan

Menurut Setyo Ferry Wibowo, Dede Rosmauli, dan Usep Suhud (Wibowo et al., 2015) mengemukakan bahwa terdapat empat item Dimensi persepsi kemudahan penggunaan:

1. Mudah untuk dipelajari (*ease to learn*) Suatu kondisi dimana pelaku usaha percaya bahwa penggunaan sistem baru yang baru dapat dengan mudah untuk dipelajari.
2. Mudah digunakan (*ease to use*) Suatu kondisi dimana pelaku usaha percaya bahwa penggunaan sistem baru yang baru mudah untuk digunakan.
3. Jelas dan mudah dimengerti (*clear and understandable*) Suatu kondisi dimana pelaku usaha percaya bahwa sistem yang baru mudah untuk dimengerti.

Menjadi terampil (*become skillful*) Suatu kondisi dimana pelaku usaha percaya bahwa dengan menggunakan sistem baru akan menjadi individu yang terampil dalam penggunaan teknologi.

Persepsi Manfaat

Persepsi manfaat didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Jugiyantyo, 2007). Sedangkan definisi persepsi manfaat merupakan suatu tahap dimana seseorang percaya bahwa pemakai suatu sistem tertentu akan dapat menambah prestasi kerja. (Mangin et al., 2008)

Struktur Persepsi Manfaat

Terdapat 6 indikator untuk mengukur persepsi manfaat menurut (Davis, 1989) yaitu:

- 1) Membuat pekerjaan menjadi lebih cepat (*Work more quickly*) penggunaan teknologi dapat membuat pekerjaan menjadi lebih cepat dan menghemat waktu.
- 2) Kinerja pekerjaan (*Job performance*) penggunaan teknologi dapat meningkatkan produktivitas maka akan dapat mempermudah kinerja pekerjaan seseorang. Kinerja yang dipermudah ini dapat menghasilkan keuntungan yang lebih baik dari segi fisik maupun non fisik, seperti hasil yang diperoleh akan lebih cepat dan dengan hasil yang

lebih memuaskan dibandingkan dengan tidak menggunakan produk dengan teknologi baru tersebut.

- 3) Meningkatkan produktivitas (Increase productivity) pekerjaan yang lebih cepat dengan menggunakan teknologi maka akan dapat meningkatkan produktivitas seseorang dalam berkerja.
- 4) Efektif (Efferctiveness) penggunaan teknologi lebih memberikan dampak yang positif terhadap pekerjaan atau aktivitas.
- 5) Membuat aktivitas menjadi mudah (Makes job easier) dengan menggunakan teknologi membuat aktivitas yang dilakukan seseorang menjadi mudah.
- 6) Bermanfaat (Usefull) penggunaan teknologi memberikan manfaat membantu individu dalam kegiatannya.

Keputusan

Keputusan adalah akhir dari proses berfikir, perihal problem guna menjawab pertanyaan yang harus diperbuat guna mengatasi masalah, dengan menjatuhkan pilihan terhadap suatu alternatif. Pengambilan keputusan konsumen ialah proses pemersatu yang mencampurkan wawasan dalam mengevaluasi dua perilaku ataupun lebih serta memilih salah satu diantaranya. (Silalahi et al., 2022)

Proses Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan konsumen ialah proses menyatukan beragam wawasan guna mengevaluasi dua perilaku atau lebih serta memilah salah satu diantaranya. Proses pengambilan keputusan berdasarkan (Kotler & Keller, 2012) langkahnya :

1. Problem Recognition (Pengenalan Masalah)
2. Information Search (Pencarian Informasi)
3. Evaluation of Alternative (Evaluasi Alternatif)
4. Purchase Decision (Keputusan Pembelian).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan bentuk hubungan kausal, Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2016b) adalah: suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian dilakukan pada Masjid di Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta. Adapun waktu penelitian dimulai bulan Agustus 2022 sampai dengan selesai. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh jamaah Masjid di Kecamatan Gondokusuman yang berjumlah 10 Masjid dengan rata-rata 200 jamaah. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016b). Karena populasi dalam penelitian ini banyak maka penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Solvin (Riduwan, 2005) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e^2 = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir 10%

$$n = \frac{200}{1 + 200 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{200}{201 \times 0,01}$$

$$n = \frac{200}{2,01} = 99,502 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka jumlah sampel yang diambil adalah 100 orang dari total populasi 200 jamaah. Pertimbangan peneliti memilih 10 Masjid dikarenakan hanya terdapat 10 Masjid saja yang sudah menggunakan QRIS.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

Kuesioner

Responden pada penelitian ini adalah jamaah Masjid di Kecamatan Gondokusuman, Sehingga hasil isian dari responden merupakan tanggapan dan jawaban atas berbagai pertanyaan yang diajukan dalam lembar kuesioner. Kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan model tertutup karena jawaban telah tertera dalam angket dan pengukurannya menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2016a). Berikut skala likret yang berisi lima tingkat prefensi jawaban:

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen diadopsi dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan terhadap variabel dalam penelitian ini, dengan kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Instrumen
Kemudahan	Persepsi kemudahan penggunaan merupakan kepercayaan seseorang dimana penggunaan sesuatu dapat dengan mudah untuk digunakan dan dipahami sehingga akan meringankan pekerjaan penggunanya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah untuk dipelajari (ease to learn) 2. Mudah digunakan (ease to use) 3. Jelas dan mudah dimengerti (clear and understandable) 4. Menjadi terampil (become skillful) 	Skala likert

		(Wibowo et al., 2015)	
Manfaat	Suatu tahap dimana seseorang percaya bahwa pemakai suatu sistem tertentu akan dapat menambah prestasi kerja.	1. Membuat pekerjaan menjadi lebih cepat (<i>Work more quickly</i>) 2. Kinerja pekerjaan (<i>Job performance</i>) 3. Meningkatkan produktivitas (<i>Increase productivity</i>) 4. Efektif (<i>Efferctiveness</i>) 5. Membuat aktivitas menjadi mudah (<i>Makes job easier</i>) 6. Bermanfaat (<i>Usefull</i>) (Davis, 1989)	Skala likert
Keputusan	Proses pemersatu yang mencampurkan wawasan dalam mengevaluasi dua perilaku ataupun lebih serta memilih salah satu diantaranya	1. Problem Recognition (Pengenalan Masalah) 2. Information Search (Pencarian Informasi) 3. Evaluation of Alternative (Evaluasi Alternatif) 4. Purchase Decision (Keputusan Pembelian). (Kotler & Keller, 2012)	Skala likert

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Pengukuran validitas dilakukan dengan melakukan analisis pada data responden sebanyak 100 responden. Perhitungan ini dilakukan dengan bantuan program SPSS. Adapun pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikansi 5% dari degree of freedom (df) = n-2, dimana n adalah jumlah sampel yaitu 100 responden, sehingga didapatkan hasil r tabel sebesar 0.195. Apabila r hitung > r tabel maka dapat dikatakan kuesioner tersebut valid. Berikut adalah tabel hasil uji validitas:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Kemudahan (X1)	X1.1	0.762	0.195	Valid
	X1.2	0.822	0.195	Valid
	X1.3	0.773	0.195	Valid
	X1.4	0.666	0.195	Valid
Manfaat (X2)	X2.1	0.756	0.195	Valid

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Keputusan (Y)	X2.2	0.748	0.195	Valid
	X2.3	0.756	0.195	Valid
	X2.4	0.743	0.195	Valid
	X2.5	0.785	0.195	Valid
	X2.6	0.751	0.195	Valid
	Y.1	0.801	0.195	Valid
	Y.2	0.788	0.195	Valid
	Y.3	0.827	0.195	Valid
	Y.4	0.801	0.195	Valid

Sumber: Data yang diolah SPSS

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semua alat ukur yaitu Kemudahan (X1), Manfaat (X2), dan keputusan (Y) memenuhi persyaratan yaitu $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, sehingga dapat dikatakan semua alat ukur pada penelitian ini valid.

Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan melakukan analisis pada data responden sebanyak 100 responden. Reliabilitas dalam penelitian ini diukur dengan teknik Cronbach's Alpha. Uji reliabilitas instrumen menggunakan pengujian taraf signifikansi 5%, apabila hasil cronbach's alpha $> 0,6$ maka instrumen dinyatakan reliabel dan apabila hasil cronbach's alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak reliabel. Berikut adalah tabel hasil uji reliabilitas:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas	Keterangan
Kemudahan (X1)	0.749	0.60	Reliabel
Manfaat (X2)	0.850	0.60	Reliabel
Keputusan (Y)	0.818	0.60	Reliabel

Sumber: Data yang diolah SPSS

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semua alat ukur yaitu, Kemudahan (X1), Manfaat (X2), dan Keputusan (Y) memenuhi persyaratan yaitu hasil cronbach's alpha > 0.60 , sehingga dapat dikatakan semua alat ukur pada penelitian ini reliabel.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)		4.516	1.882		2.400	.018	
KEMUDAHAN (X1)		.357	.111		.314	3.225	.002
MANFAAT (X2)		.241	.077		.305	3.136	.002

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN (Y)

Sumber: Data yang diolah SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data regresi berganda pada tabel di atas, dapat dilihat pada kolom Unstandardized Coefficients jika dimasukkan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,516 + 0,357X_1 + 0,241X_2$$

Uji Hipotesis

Uji T

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung > t tabel, dengan taraf kesalahan alpha (α) = 0,05. Untuk menentukan df pada t tabel, menggunakan rumus t tabel = ($\alpha/2$; n-k-1). Dari rumus tersebut didapat (0,025; 97). Dimana α = 0,05 dan k adalah jumlah variabel independen sedangkan n adalah jumlah sampel, maka dapat dihasilkan nilai sebesar 1,984. Berikut perumusan hipotesis: H1 dan 2: Variabel Kemudahan dan Manfaat, secara parsial atau secara sendiri-sendiri berpengaruh positif terhadap variabel keputusan jamaah untuk melakukan transaksi menggunakan QRIS. Berikut hasil perhitungan data yang dapat diperoleh dilampiran:

Tabel 5. Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.516	1.882		2.400	.018
1 KEMUDAHAN (X1)	.357	.111	.314	3.225	.002
MANFAAT (X2)	.241	.077	.305	3.136	.002

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN (Y)

Sumber: Data yang diolah SPSS

Berdasarkan pada tabel di atas bahwa nilai Sig. variabel Kemudahan sebesar 0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,05 serta nilai T hitung sebesar 3,225 yang berarti lebih besar dari T tabel (1,984) hal itu berarti H1 diterima dan H0 ditolak, maka dapat disimpulkan variabel Kemudahan berpengaruh signifikan terhadap keputusan jamaah untuk melakukan transaksi menggunakan QRIS.

Berdasarkan pada tabel di atas bahwa nilai Sig. variabel Manfaat sebesar 0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,05 serta nilai T hitung sebesar 3,136 yang berarti lebih besar dari T tabel (1,984) hal itu berarti H2 diterima dan H0 ditolak, maka dapat disimpulkan variabel Manfaat berpengaruh signifikan terhadap keputusan jamaah untuk melakukan transaksi menggunakan QRIS.

Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara simultan atau bersama-sama. Jika nilai Sig. < 0,05 dan F hitung > F tabel maka hipotesis diterima, maka artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Untuk menentukan df pada f tabel menggunakan rumus f tabel = (k; n-

k). Dari rumus tersebut didapat (2; 98) dengan $\alpha = 0,05$ maka nilai f tabel adalah 3,09. Hasil Uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	197.130	2	98.565	18.975	.000 ^b
	Residual	503.860	97	5.194		
	Total	700.990	99			

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN (Y)

b. Predictors: (Constant), MANFAAT (X2), KEMUDAHAN (X1)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh F hitung sebesar 18,975 dengan nilai F tabel yaitu 3,09, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$, serta tingkat nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kemudahan dan Manfaat secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan jamaah untuk melakukan transaksi menggunakan QRIS.

Uji Koefisien

Determinasi Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen, Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Adapun ringkasan koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.530 ^a	.281	.266	2.27913

a. Predictors: (Constant), MANFAAT (X2), KEMUDAHAN (X1)

Sumber: Data yang diolah SPSS

Dari tabel diatas diketahui bahwa besar koefisien determinasi (Adjusted R Square) atau kemampuan faktor-faktor Kemudahan (X1) dan Manfaat (X2), dalam menjelaskan variabel keputusan jamaah masjid yang berada di kecamatan Gondokusuman dalam menggunakan Qris sebagai alat transaksi ZIS (Y) sebesar 0,266 atau 26,6%. Hal ini berarti variabel variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 26,6%. sisanya sebesar 73,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Pengaruh kemudahan terhadap keputusan jamaah masjid yang berada di kecamatan Gondokusuman dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi ZIS (Zakat Infaq Sadakah)

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi kemudahan sebesar 0,357 artinya jika variabel X1 ditingkatkan 1% dengan catatan variabel bebas lainnya dianggap konstan (0), maka akan meningkatkan keputusan jamaah masjid dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi ZIS sebesar 0,357. Selanjutnya pada uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf penelitian atau ($\alpha=0,05$) serta nilai T hitung sebesar 3,225 yang berarti lebih besar dari T tabel (1,984) maka dapat disimpulkan variabel kemudahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan jamaah masjid yang berada di kecamatan Gondokusuman dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi ZIS (Zakat Infaq Sadakah).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Euricho Guterres Mindo Nainggolan, Bonardo T F Silalahi, dan Ertitin M Sinaga pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Kepuasan Gen Z dalam Menggunakan QRIS Di Kota Pematangsiantar” menunjukkan bahwa kemudahan jamaah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan jamaah masjid di kecamatan Gondokusuman dalam penggunaan QRIS sebagai alat transaksi ZIS.

Pengaruh manfaat terhadap keputusan jamaah masjid yang berada di kecamatan Gondokusuman dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi ZIS (Zakat Infaq Sadakah)

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi manfaat sebesar 0,241 artinya jika variabel X2 ditingkatkan 1% dengan catatan variabel bebas lainnya dianggap konstan (0), maka akan meningkatkan keputusan jamaah masjid dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi ZIS sebesar 0,241. Selanjutnya pada uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf penelitian atau ($\alpha=0,05$) serta nilai T hitung sebesar 3,136 yang berarti lebih besar dari T tabel (1,984) maka dapat disimpulkan variabel manfaat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan jamaah masjid yang berada di kecamatan Gondokusuman dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi ZIS (Zakat Infaq Sadakah).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh A. Ningsih Hutami, Endang M. Sasmita, dan Bida Sari pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik Berbasis Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)”, menunjukkan bahwa manfaat jamaah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan jamaah masjid di kecamatan Gondokusuman dalam penggunaan QRIS sebagai alat transaksi ZIS.

Pengaruh kemudahan dan manfaat secara simultan terhadap keputusan jamaah masjid di kecamatan Gondokusuman dalam penggunaan QRIS sebagai alat transaksi ZIS

Berdasarkan hasil uji F hitung diperoleh nilai sebesar 18,975 dengan nilai F tabel yaitu 3,09, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$, serta tingkat nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kemudahan, dan manfaat secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan jamaah masjid di kecamatan Gondokusuman dalam penggunaan QRIS sebagai alat transaksi ZIS. Selanjutnya untuk nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,266 artinya variabel Kemudahan (X1) dan Manfaat (X2) mempengaruhi variabel keputusan dalam penggunaan QRIS (Y) 26,6% sisanya sebesar 73,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya dapat diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu: Secara parsial dan simultan variabel kemudahan dan variabel manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan jamaah masjid di kecamatan Gondokusuman dalam penggunaan QRIS sebagai alat transaksi ZIS. Adapun secara simultan variabel kemudahan dan variabel manfaat berpengaruh terhadap keputusan jamaah masjid di kecamatan Gondokusuman dalam penggunaan QRIS sebagai alat transaksi ZIS dengan besaran pengaruhnya 26,6%.

Dari kedua variabel independen dapat disimpulkan variabel kemudahan yang paling dominan mempengaruhi keputusan jamaah masjid di kecamatan Gondokusuman dalam penggunaan QRIS sebagai alat transaksi ZIS dengan melihat pada uji regresi berganda dengan koefisien beta terhadap masing-masing variabel, hal ini dikarenakan mayoritas generasi milenial hampir rata-rata menggunakan smartphone sehingga sangat mudah dalam mengakses QRIS dan serta memanfaatkan kemudahan fitur yang sudah ada didalam aplikasi tersebut.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut : Bagi Peneliti Untuk peneliti yang akan melakukan penelitian lanjutan, sebaiknya menggali variabel lain yang mempengaruhi keputusan dalam menggunakan QRIS karena dalam penelitian ini hanya terdapat dua variabel saja serta memperluas objek penelitian dengan meneliti di beberapa Masjid yang ada di Indonesia supaya menghasilkan gambaran yang lebih luas terhadap permasalahan yang diteliti serta manfaat yang dihasilkan dapat lebih maksimal. Bagi Masjid yang berada di Kecamatan Gondokusuman hendaknya meningkatkan sosialisasi mengenai penggunaan QRIS terhadap jamaah masjid terkhusus nya bagi jamaah yang sudah tua dan tidak juga lupa bagi jamaah milenial. Bagi jamaah Masjid Diharapkan kepada jamaah yang belum menggunakan QRIS terutama kepada jamaah yang sudah lanjut usia agar segera beralih untuk menggunakan QRIS yang sudah difasilitasi oleh pihak Bank Indonesia (BI). Dikarenakan banyak sekali fitur-fitur yang memudahkan dan bermanfaat bagi jamaah untuk melakukan transaksi non tunai terhadap ZIS (Zakat Infaq Sadakah).

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2002). Metodologi Penelitian. PT. Rineka Cipta.

- Astuti, M. Y., Dewi, A., Nugroho, A. P., & Pendahuluan, A. (2022). Peran Sikap Prososial Terhadap Minat Berinfaq Dan Shadaqoh Menggunakan Qris : Studi Kasus Jamaah Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia. 4, 1068–1087.
- Azzahroo, R. A., & Estiningrum, S. D. (2021). Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 17(1), 11. <https://doi.org/10.29406/jmm.v17i1.2800>
- Bangkara, R. P., & Mimba, N. P. S. H. (2016). Pengaruh Perceived Usefulness Dan Perceived Ease Of Use Pada Minat Penggunaan Internet Banking Dengan Attitude Toward Using Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 22.
- Budiarsih, R., & Sony, H. (2022). Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Alternatif Model Pemungutan Pajak UMKM dengan Pemanfaatan Teknologi QRIS. *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*, 6(1), 41. <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i1.1549>
- Davis, F. D. J. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(5), 94.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ichsan Nur Yasar, Tati Handayani, dan L. P. (2022). Persepsi Penggunaan Uang Elektronik QRIS Pada Generasi Milenial di DKI Jakarta. *Syi'ar Iqtishadi*, 6(1), 17.
- Jugiyantyo. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Andi.
- Kasiram, M. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif - Kuantitatif*. UIN Maliki Press.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2012). *Marketing Management*. Prentice Hall.
- Kurniawati. (2020). Strategi Pengumpulan Dana ZIS Melalui Sistem Berbayar Nontunai QRIS dalam Meningkatkan Minat Donatur di BAZNAS Provinsi Bali. *Widya Balina*, 5(2), 240–249. <https://doi.org/10.53958/wb.v5i2.68>
- Mangin, J. P. L., N, B., & M, G. M. (2008). Modelling Perceived Usefulness on Adopting Online Banking Through the TAM Model in A Canadian Banking Environment. *Journal of Internet Banking and Commerce*, 16(1), 4.
- Mardiyono, A., Suhandana, A. A., & Vidyasari, R. (2021). Integrasi QRIS pada Aplikasi Donasi Elektronik Berbasis Web di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Informatika Dan Komputer*, 7(1), 146–155.
- Nainggolan, E. G. M., Silalahi, B. T. F., & Sinaga, E. M. (2022). Analisis Kepuasan Gen Z Dalam Menggunakan Qris Di Kota Pematangsiantar. *Manajemen : Jurnal Ekonomi Usi*, 4(1), 26.
- Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (21 C.E.). Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik Berbasis Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Di Kalangan Mahasiswa Upi Y.A.I. *Jurnal IKRA - ITH Ekonomika*, 8.
- Riduwan. (2005). *Metode Dan Teknik Menyusun Skripsi (3rd ed.)*. Alfabeta.

- Santika, A., Aliyani, R., & Aliyani, R. (2022). Persepsi Dan Intensi Pelaku Umkm Terhadap Penggunaan Qris Sebagai Sistem Pembayaran Digital Di Kota Tasikmalaya. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(4), 62.
- Santosa, P. B., & Ashari. (2005). Analisis Statistik dengan MS. Excel dan SPSS. ANDI.
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan. *Manajemen Bisnis*, 17(2), 287–297.
- Silalahi, P. R., Tambunan, K., & Batubara, T. R. (2022). Dampak Penggunaan QRIS Terhadap Kepuasan Konsumen Sebagai Alat Transaksi. *ULIL ALBAB: Jurnal ...*, 1(2), 125.
- Siregar, S. (2010). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sri Anugrah Natalina, Arif Zunaidi, R. R. (2021). Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Sebagai Strategi Survive Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Masa Pandemi Di Kota Kediri. *Journal of Islamic Economic Development*, 5(2), 43–62.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Uyanto, S. S. (2009). *Pedoman Analisis Data dengan SPSS (3rd ed.)*. Graha Ilmu.
- Wibowo, S. F., Rosmauli, D., & Suhud, U. (2015). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan E-Money Card (Studi Pada Pengguna Jasa Commuterline Di Jakarta). *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 6(1), 26. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.006.1.06>
- Wulandari, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Terhadap Omset Penjualan Pada Usaha Darul Huda Snack Kecamatan Ukui Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah Skripsi. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Yuliati, T., & Handayani, T. (2021). Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pada UMKM. *Communnity Development Journal*, 2(3), 811–816.

www.bi.go.id

www.databoks.katadata.co.id.